

KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN PAMANUKAN KABUPATEN SUBANG JAWA BARAT

AVAILABILITY AND UTILIZATION OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE OF PHYSICAL EDUCATION AT JUNIOR HIGH SCHOOLS IN DISTRICT OF PAMANUKAN, SUBANG REGENCY- WEST JAVA

Oleh : Mutia Chansa, PJKR FIK UNY
Email : mutiachansa87@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Tempat penelitian di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan berjumlah 2 sekolah. Subjek penelitian adalah guru pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan sebanyak 5 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pamanukan menunjukkan SMP Negeri 1 Pamanukan sebanyak 55% dan SMP Negeri 2 Pamanukan sebanyak 40%. Sedangkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan menunjukkan SMP Negeri 1 Pamanukan sebanyak 78,78% dan SMP Negeri 2 Pamanukan sebanyak 65,65%. Dapat disimpulkan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan sebanyak 47,5% sedangkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri sebanyak 73,53%.

Kata kunci: Sarana dan Prasarana, Pendidikan Jasmani.

Abstract

This research is aimed at finding out the availability and utilization of facilities and infrastructure physical education at junior high schools in district of Pamanukan, Subang regency West Java based on the regulation of national education ministry No. 24, 2007. This is descriptive research using survey method. The setting of this research is junior high schools in the district of Pamanukan which were two schools. The subjects of the research are 5 physical education teachers at junior high schools in district of Pamanukan. Data were collected through observation and questionnaire. Data were analyzed using descriptive quantitative statistic analysis. The results of the research on the availability of facilities and infrastructure of physical education at junior high schools in district of Pamanukan show 55% in SMP 1 N Pamanukan and 40% in SMP N 2 Pamanukan. Meanwhile the results of the research on the utilization of facilities and infrastructure of physical education at junior high schools in district of Pamanukan show 7878% in SMP N 1 Pamanukan and 65,65% in SMP N 2 Pamanukan. It can be concluded that the availability of facilities and infrastructure at junior high schools in district of Pamanukan is 47,50% while the utilization of facilities and infrastructure in junior high schools in district of Pamanukan is 73,53%.

keywords: *Facilities and infrastructure, physical education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan suatu bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan mengembangkan aspek psikomotor, aspek kognitif juga aspek afektif. Pendidikan jasmani yang ada di SMP merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai, serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang bagi peserta didik. Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani diatas diperlukan beberapa faktor pendukung salah satunya sarana dan prasarana. Menurut Agus, S. Suryobroto (2004:2) dengan banyaknya olahraga yang akan dilakukan dan yang telah diprogramkan, proses pembelajaran pendidikan jasmani akan berjalan dengan sukses dan lancar apabila didukung oleh beberapa unsur diantaranya: Guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian.

Menurut Soepartono (1999/2000: 6) Sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani, sarana dibedakan menjadi dua yaitu peralatan (apparatus) dan perlengkapan (device), sedangkan prasarana dalam olahraga didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen, salah satu sifat tersebut ialah susah dipindahkan.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani, setidaknya fasilitas harus ada setiap pembelajaran pendidikan jasmani, tidak boleh tidak (Agus S. Suryobroto,2004:6). Alat dan fasilitas sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Tanpa adanya alat dan fasilitas proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan berjalan secara optimal menurut W.S Winkel (1983:43). Sarana dan prasarana sekolah pun telah tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah SD/MI,SMP/MTs,SMA/MA. Dengan demikian hal tersebut berlaku di seluruh Indonesia, tak terkecuali di Kabupaten Subang khususnya di Kecamatan Pamanukan. Berikut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007:

1. Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.
2. Tempat bermain/berolahraga memiliki rasio luas minimum 3 m²/peserta didik. Apabila jumlah

peserta didik kurang dari 334 orang, luas minimum tempat bermain/berolahraga adalah 1000 m².

3. Di dalam luas tersebut terdapat tempat berolahraga berukuran minimum 30m x 20m yang memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.
4. Tempat bermain sebagian ditanami pohon penghijauan.
5. Tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang paling sedikit mengganggu proses pembelajaran di kelas.
6. Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.
7. Tempat bermain/berolahraga dilengkapi dengan sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 1.

Tabel. 1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana tempat bermain/berolahraga.

| N o | Jenis | Rasio | Deskripsi |
|-----------------------------|-----------------------|----------------|--|
| Peralatan Pendidikan | | | |
| 1 | Tiang bendera | 1 buah/sekolah | Tinggi sesuai ketentuan yang berlaku. |
| 2 | Bendera | 1 buah/sekolah | Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku. |
| 3 | Peralatan bola voli | 2 buah/sekolah | Minimum 6 bola |
| 4 | Peralatan sepak bola | 1 set/ sekolah | Minimum 6 bola |
| 5 | Peralatan bola basket | 1 set/sekolah | Minimum 6 bola |
| 6 | Peralatan senam | 1 set/sekolah | Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastic, tongkat, palang tunggal, gelang. |
| 7 | Peralatan atletik | 1 set/sekolah | Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat. |
| 8 | Peralatan seni budaya | 1 set/sekolah | Disesuaikan dengan potensi masing-masing. |
| 9 | Peralatan ketrampilan | 1 set/sekolah | Disesuaikan dengan potensi masing-masing. |

| Perlengkapan lain | | | |
|-------------------|----------------|----------------|--|
| 10 | Pengeras suara | 1 set/sekolah | |
| 11 | Tape recorder | 1 buah/sekolah | |

Berdasarkan informasi pada salah satu SMP Negeri di Kecamatan Pamanukan, sarana pendidikan jasmani di SMP Negeri tersebut jika dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang ada di SMP Negeri tersebut kurang memadai. Terlihat dari jumlah peserta didik yang rata-rata perkelasnya 38 peserta didik dan terdapat 25 rombongan belajar dengan jumlah seluruh peserta didik mencapai 949. Sedangkan dalam aturan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah “untuk jenjang SMP, di dalam satu kelas jumlah peserta didik paling sedikit ialah 20 peserta didik dan paling banyak 32 peserta didik”. Dan sekolah tersebut hanya memiliki 8 bola basket, 8 bola sepak, 8 bola voli, sehingga pemanfaatan sarana pendidikan jasmani saat pembelajaran kurang optimal, karena jumlah sarana lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah peserta didik. Untuk mensiasati sarana yang kurang tersebut guru pendidikan jasmani menggunakan sarana seadanya saat pembelajaran, sebagai contoh pada saat materi *passing* pada bola basket siswa memakai bola basket, bola voli, ataupun bola sepak untuk praktek materi *passing* tersebut. Selain itu guru membuat alat sendiri dengan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani.

Kabupaten Subang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Barat. Dilihat dari letak geografis yang tidak terlalu jauh dari pusat pemerintahan Jawa Barat, pendidikan di Kabupaten Subang tidak kalah bagus dari kabupaten-kabupaten lain yang ada di Jawa Barat. Menurut informasi yang didapat peneliti dari guru penjas di salah satu SMP Negeri di Pamanukan, dinas pendidikan Kabupaten Subang membantu sekolah dengan memberi bantuan alat-alat khususnya pendidikan jasmani seperti bola-bola yang telah di modifikasi, namun tidak setiap tahunnya pemerintah Kabupaten Subang memberikan bantuan tersebut.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani juga tidak lepas dari peran sekolah yang memiliki peran penting memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik, akan tetapi pihak sekolah belum maksimal untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sesuai jumlah peserta didik yang ada. Akibat dari kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada,

guru penjas mengalami kesulitan dikarenakan jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani kurang memadai dengan jumlah peserta didik yang ada sehingga perkembangan potensi yang dimiliki para peserta didik di sekolah menjadi terhambat.

Berdasarkan Kemendikbud hasil jumlah data satuan pendidikan SMP/MTs terdapat 83 sekolah SMP/MTs Negeri di Kabupaten Subang, terdapat satu kecamatan yang menarik untuk diteliti sarana dan prasarana pendidikan jasmaninya yaitu Kecamatan Pamanukan. Terdapat 6 SMP di Kecamatan Pamanukan, 2 sekolah berstatus negeri dan 4 sekolah berstatus swasta. Dalam penelitian ini yang menjadi objek hanya sekolah yang berstatus negeri yaitu SMP Negeri 1 Pamanukan dan SMP Negeri 2 Pamanukan, dengan pertimbangan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah negeri lebih lengkap dibanding sekolah swasta karena pengadaan sarana dan prasarana dibiayai dari anggaran pemerintah (Pusat dan daerah), komite, dan anggaran dari pihak lain. Sarana prasarana dan pendidikan jasmani merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena alasan inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri Se-Kecamatan Pamanukan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei.

Tempat dan Waktu Penelitian

Rentang waktu penelitian dari tanggal 29 September 2017 s.d 31 Oktober 2017 di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan, berikut ini nama dan alamat penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Nama dan alamat sekolah SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan

| No | Nama sekolah | Alamat sekolah |
|----|------------------------|--|
| 1 | SMP Negeri 1 Pamanukan | Jln. Eyang tirtapraja no.81 Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang Jawa Barat. |
| 2 | SMP Negeri 2 Pamanukan | Jln. Pasar lama no.01 Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang Jawa Barat. |

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini akan mencakup ketersediaan sarana dan prasarana, jumlah sarana dan prasarana, serta banyaknya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimanfaatkan oleh peserta didik saat pembelajaran. Data disajikan dalam bentuk jumlah keseluruhan dan persentase (%) berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian yang melekat, dan yang dipermasalahkan (Suharsimi Arikunto, 2005:88). Adapun subjek pada penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan sebanyak 5 orang, diantaranya: 3 guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Pamanukan dan 2 guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Pamanukan.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013:102). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar angket.

- a. Observasi atau pengamatan merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer (Eko Putro Widoyoko, 2015:46). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument lembar observasi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007. Adapun kriteria pengisiannya adalah mengisi lembar observasi dengan tanda *check list* (✓) yang telah disediakan tentang keberadaan, jumlah dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah.
- b. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan/pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:142). Adapun kriteria pengisian lembar angket dengan tanda *check lits* (✓) yang telah disediakan tentang pemanfaatan sarana prasarana pendidikan jasmani oleh guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Pamanukan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun

2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA.

Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif kuantitatif merupakan statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu (Anas Sudijono, 2003:4). Data yang diolah diperoleh dari pengisian lembar observasi untuk melihat ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan lembar angket untuk melihat pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Secara urut analisis dilakukan menurut sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2005:265-266):

1. Peneliti menjumlahkan tanda *checklist* (✓) yang ada pada setiap kolom pada masing-masing variabel. Adapun kriteria angka pada lembar observasi yaitu ada: 1, dan tidak: 0. Sedangkan pada lembar angket untuk melihat status pemanfaatan sarana prasarana terdapat penilaian yaitu jika selalu (SL): 3, kadang-kadang (KD): 2 dan tidak pernah (TP): 1.
2. Peneliti menjumlahkan banyaknya tanda *checklist* (✓) pada setiap kolom yang terdapat pada alat bantu. Jumlah tersebut dibandingkan dengan jumlah seluruh soal kemudian dicari persentasenya.
3. Menuliskan besarnya persentase pada setiap variable yang diteliti.

Adapun rumus analisis deskriptif kuantitatif dari jawaban yang diperoleh melalui lembar observasi (Anas Sudijono, 2003:40) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Sedangkan pedoman penilaian persentase dari jawaban yang diperoleh melalui lembar angket (Akdon dan Sahlan Hadi, 2005:125-126) sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{Jumlah skor item (total)}}{N \times \text{skor tertinggi} \times \text{banyaknya item}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

N = Jumlah Responden/Jumlah soal

Untuk menafsirkan skala persentase lembar observasi dan lembar angket digunakan ketentuan yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan Hadi (2005:126), yaitu :

- 81 – 100% = Sangat kuat/Sangat sesuai
- 61 – 80% = Kuat/Sesuai
- 41 – 60% = Cukup
- 21 – 40% = Lemah/Kurang
- 0 – 20% = Sangat lemah/Sangat kurang sesuai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan

Dibawah ini merupakan hasil ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah SD/MI,SMP/MTs,SMA/MA.

Tabel 3. Ketersediaan Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan

| Variabel | Faktor | SMP N 1 Pamanukan | | | | SMP N 2 Pamanukan | | | |
|-----------------------------------|-----------|-------------------|-----|---------------|------|-------------------|-----|---------------|------|
| | | Standar | | Tidak Standar | | Standar | | Tidak Standar | |
| | | A MS | A S | A TS | TS | AM S | A S | AT S | TS |
| Ketersediaan sarana dan prasarana | Sarana | 8 | 1 | 1 | 4 | 6 | 0 | 1 | 7 |
| | Prasarana | 2 | 0 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| Jumlah | | 10 | 1 | 2 | 7 | 7 | 1 | 2 | 10 |
| Persentase (%) | | 50 % | 5 % | 10 % | 35 % | 35 % | 5 % | 10 % | 50 % |
| Total Jumlah Standar | | 11 | | | | 8 | | | |
| Total Jumlah Tidak Standar | | 9 | | | | 12 | | | |
| Persentase Standar % | | 55% | | | | 40% | | | |
| Persentase Tidak Standar % | | 45% | | | | 60% | | | |
| Rata-rata Jumlah Standar | | 47,5% | | | | | | | |
| Rata-rata Jumlah Tidak Standar | | 52,5% | | | | | | | |
| Kategori | | Cukup | | | | | | | |

Keterangan:

AMS : Ada Melebihi Standar

AS : Ada Standar

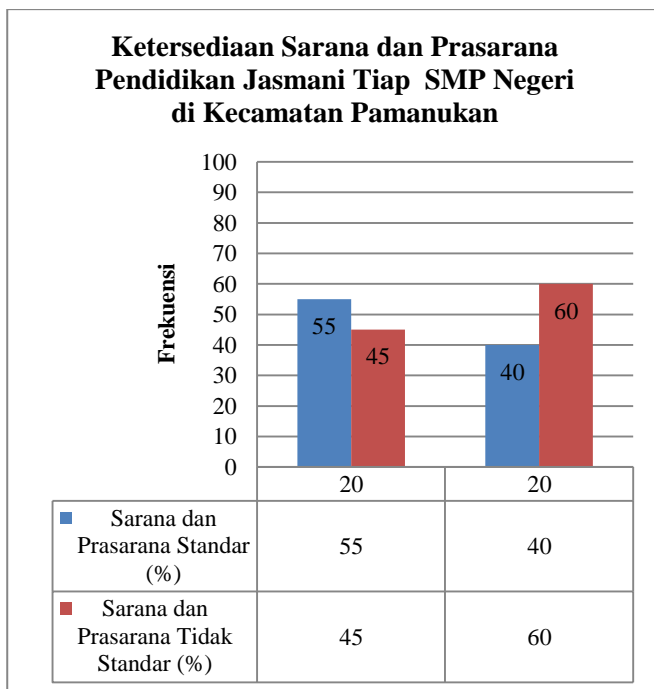
ATS : Ada Tidak Standar

TS : Tidak Standar

Hasil tabel di atas dapat dilihat rekapitulasi dari ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Pamanukan yang standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 telah menyediakan 11 dari 20 sarana dan prasarana diantaranya: 9 sarana yakni: Bola voli, bola sepak, bola basket, simpai, cakram, peluru, tongkat estafet, *tape recorder*, dan pengeras suara sedangkan 2 prasarana yaitu: Tempat berolahraga, dan matras. Maka didapat jumlah persentase standar sebesar 55%. Adapun sarana dan prasarana yang ada tapi tidak standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 sebanyak 2, yakni: Lembing dan luas arena bermain dengan jumlah persentase sebesar 10%. Sedangkan sarana dan prasarana yang tidak standar sebanyak 7 sarana dan prasarana, yaitu: Gelang, tongkat, bola plastik, tali lompat, peti lompat, palang tunggal, dan bak lompat dengan jumlah persentase sebesar 35%. Jadi rata-rata jumlah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Pamanukan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah SD/MI,SMP/MTs,SMA/MA sebesar 55% standar dan 45% tidak standar.

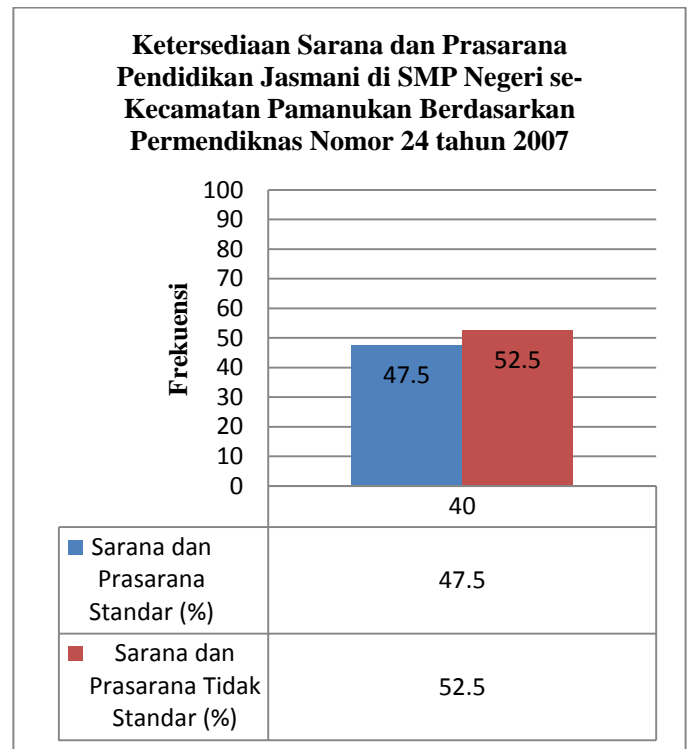
Sedangkan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Pamanukan yang standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 telah menyediakan 8 sarana dan prasarana diantaranya: 6 sarana yakni: Bola voli, bola sepak, bola basket, peluru, *tape recorder*, dan pengeras suara sedangkan 2 prasarana yaitu: Tempat berolahraga, dan matras dengan didapat jumlah persentase standar sebesar 40%. Adapun sarana dan prasaran yang ada tapi tidak standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 sebanyak 2, yakni: Tongkat estafet dan luas arena bermain dengan jumlah persentase sebesar 10%. Sedangkan sarana dan prasarana yang tidak standar sebanyak 10 sarana dan prasarana, yaitu: Tali lompat, simpai, bola plastik, tongkat, gelang, lembing, cakram, peti lompat, palang tunggal, dan bak lompat dengan jumlah persentase sebesar 50%. Jadi rata-rata jumlah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Pamanukan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah SD/MI,SMP/MTs,SMA/MA sebesar 40% standar dan 60% tidak standar.

Berdasarkan tabel diatas jumlah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan sebanyak 19 sarana dan prasarana, jadi rata-rata persentase yang didapat sebesar 47,5% standar dan 52,5% tidak standar. Untuk melihat hasil yang lebih detail dapat dilihat pada lampiran 4 rekapitulasi ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah SD/MI,SMP/MTs,SMA/MA. Berikut gambar ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani masing-masing SMP Negeri di Kecamatan Pamanukan dalam bentuk histogram:



Gambar 1. Histogram Ketersediaan Sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Tiap SMP Negeri di Kecamatan Pamanukan Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007.

Adapun gambar ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Ketersediaan Sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007.

b. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan

Adapun hasil besarnya persentase lembar angket dari 5 responden untuk pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan. Dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan.

| Variabel | Faktor | Alternatif Jawaban Responden | | | | | | | | Skor Ideal Keseluruhan |
|----------------------------------|-----------|------------------------------|--------|--------|------------|-------------------|--------|--------|------------|------------------------|
| | | SMP N 1 Pamanukan | | | | SMP N 2 Pamanukan | | | | |
| | | SL (3) | KD (2) | TP (1) | Skor Ideal | SL (3) | KD (2) | TP (1) | Skor Ideal | |
| Pemanfaatan sarana dan prasarana | Prasarana | 17 | 7 | 12 | 297 | 7 | 9 | 8 | 198 | 495 |
| | Sarana | 40 | 14 | 9 | | 13 | 15 | 14 | | |
| Jumlah | | 57(3) | 21(2) | 21(1) | | 20(3) | 24(2) | 22(1) | | |
| Jumlah Skor | | 171 | 42 | 21 | 234 | 60 | 48 | 22 | 130 | 364 |
| Persentase jumlah (%) | | 78,78% | | | | 65,65% | | | | 73,53% |
| Kategori | | Kuat | | | | | | | | |

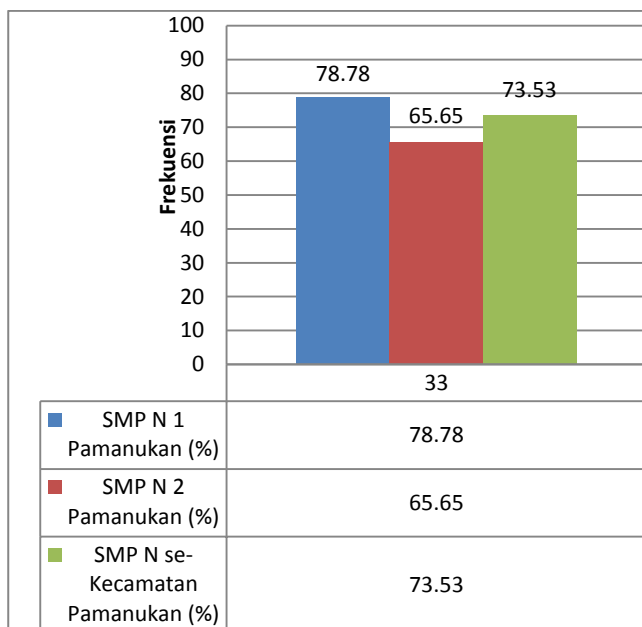
Keterangan:

SL: Selalu, yang bernilai 3

KD: Kadang-kadang, yang bernilai 2

TP: Tidak pernah, yang bernilai 1.

Berikut gambaran hasil data pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan dalam bentuk histogram.



Gambar 3. Histogram Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007.

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 3, dari 3 responden guru pendidikan jasmani SMP Negeri 1 Pamanukan. Pada faktor pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 sebanyak 33 soal. Hasil dari penyebaran angket yang menjawab alternatif jawaban selalu (SL)= 53 (23+19+15) soal dikali 3 sama dengan 171 skor, Kadang-kadang (KD)= 21 (0+9+12) soal dikali 2 sama dengan 42 skor, Tidak pernah (TP)= 21 (10+5+6) soal dikali 1 sama dengan 21 skor. Jadi, total skor untuk pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Pamanukan sebanyak 234 skor dengan skor ideal 297 dari hasil data di atas untuk mengetahui skor ideal dapat dilakukan

dengan cara jumlah responden dikali skor tertinggi dikali banyaknya butir soal didapat perolehan persentase sebesar 78,78%.

Sedangkan dari 2 responden guru pendidikan jasmani SMP Negeri 2 Pamanukan. Pada faktor pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 sebanyak 33 soal. Hasil dari penyebaran angket yang menjawab alternatif jawaban selalu (SL)= 20 (15+5) soal dikali 3 sama dengan 60 skor, Kadang-kadang (KD)= 24 (7+17) soal dikali 2 sama dengan 48 skor, Tidak pernah (TP)= 22 (11+11) soal dikali 1 sama dengan 22 skor. Jadi, total skor untuk pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Pamanukan sebanyak 130 skor dengan skor ideal 198, dari hasil data di atas untuk mengetahui skor ideal dapat dilakukan dengan cara jumlah responden dikali skor tertinggi dikali banyaknya butir soal didapat perolehan persentase sebesar 65,65%.

Berdasarkan uraian diatas total skor yang diperoleh dari kedua sekolah sebanyak 364 dengan skor ideal 495, dan didapat perolehan persentase sebesar 73,53%.

Pembahasan

Hasil penelitian disajikan mulai dari ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan, data diperoleh dari lembar observasi serta lembar angket berbentuk *check list* (√) yang disesuaikan dengan standar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar

sarana dan prasarana pendidikan jasmani sekolah SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, tidak dijelaskan secara rinci mengenai jumlah minimum sarana dan prasarana pendidikan jasmani seperti pada peralatan atletik dan peralatan senam. Peneliti membuat standar dan kategori sendiri dengan dasar pemikiran bahwa satu kelas rata-rata 30 peserta didik, 30 peserta didik tersebut dibagi dalam 5 kelompok masing-masing kelompok terdapat 6 peserta didik. Dengan contoh menggunakan bola basket masing-masing kelompok diberi 1 bola, sehingga jumlah yang ideal atau layak untuk pembelajaran bola basket adalah 6 bola untuk satu kelas. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani sekolah SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA merupakan standar minimum sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah.

Hasil ketersediaan sarana dan prasarana di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 adalah 47,5%. Hasil persentase dapat dilakukan dengan cara jumlah data yang standar dibagi jumlah item dikali seratus persen. Bila ditafsirkan hasil ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani menurut Akdon dan Sahlan Hadi (2005:126) dikategorikan cukup karena persentase masuk dalam *range* 41-60% yang artinya ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan belum sepenuhnya memenuhi kriteria yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA. Dilihat dari hasil penelitian sumbangan persentase terbesar pada ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan dari SMP Negeri 1 Pamanukan lebih tinggi 15% dari SMP Negeri 2 Pamanukan yang memiliki persentase sebesar 40% sarana dan prasarana pendidikan jasmani berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007.

Hal ini terjadi karena SMP Negeri 2 Pamanukan memiliki jumlah rombel (rombongan belajar) lebih sedikit daripada SMP Negeri 1 Pamanukan yaitu yang berjumlah 20 rombel dengan siswa sebanyak 738, sedangkan SMP Negeri 1 Pamanukan memiliki 25 rombel dengan jumlah siswa 949. Pemenuhan sarana dan prasarana juga dipengaruhi oleh tingkat ketersediaan anggaran untuk pengadaan perlengkapan pendidikan jasmani yang memadai, dilihat dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 tahun 2016 tentang teknis penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan dana bantuan

operasional sekolah yang menyebutkan “Melakukan pencairan dan penyaluran dana BOS ke sekolah tepat waktu sesuai dengan jumlah peserta didik di tiap sekolah (Kemendikbud, 2016:13)”. Pentingnya sarana dan prasarana dalam kegiatan pendidikan jasmani, maka siswa akan lebih terbantu dengan dukungan sarana dan prasarana agar tujuan pendidikan jasmani tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Jika dijabarkan dari faktor sarana dan prasarana pendidikan jasmani, SMP Negeri 1 Pamanukan memiliki jumlah persentase sarana sebesar 64,28% dan prasarana sebesar 33,33% yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, sedangkan SMP Negeri 2 Pamanukan memiliki jumlah persentase sarana sebesar 42,85% dan prasarana sebesar 33,33% yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. Untuk luas arena bermain yang merupakan prasarana pendidikan jasmani menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 menyebutkan rasio tempat bermain minimum 3 m²/peserta didik. SMP Negeri 1 Pamanukan memiliki luas 1500 m² dengan jumlah peserta didik sebanyak 949, sehingga masing-masing peserta didik memiliki ruang gerak 1,6 m². Namun idealnya SMP Negeri 1 Pamanukan memiliki luas arena bermain 2850 m² agar ruang gerak masing-masing peserta didik 3 m² sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. Sedangkan luas arena bermain SMP Negeri 2 Pamanukan memiliki luas 875 m² dengan jumlah peserta didik sebanyak 738, sehingga masing-masing peserta didik memiliki ruang gerak 1,2 m². Namun idealnya SMP Negeri 2 Pamanukan memiliki luas arena bermain 2200 m² agar ruang gerak masing-masing peserta didik 3 m² sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007.

Akan tetapi, SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan memiliki sarana dan prasarana lain untuk mendukung pembelajaran pendidikan jasmani diluar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007, diantaranya: SMP Negeri 1 Pamanukan memiliki *Bat softball* 35, net bola voli 3, *startblock* 9, bola futsal 3, bola takraw 4, net tenis meja 3, bola tenis meja 3, *bat* tenis meja 8, tiang tenis meja 4, raket bulutangkis 1, *shuttlecock* 12, bola kasti 7, bola *softball* 4, bola tenis lapang 13, meteran 1, *cone* 79, lapangan tenis meja 2, gawang 4, papan pantul dan ring 2. Sedangkan SMP Negeri 2 Pamanukan memiliki bola futsal 5, net bola voli 1, net tenis meja 1, net bulutangkis 1, raket

bulutangkis 4, *bat* tenis meja 4, *bat* kasti 4, bola kasti 12, *shuttlecock* 8, pompa bola 1, *cone* 32, P3K 1, kaos tim 12, rompi 38, lapangan tenis meja 1, gawang 2, papan pantul dan ring 2.

Hasil pemanfaatan sarana dan prasarana di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 adalah 73,53%. Hasil persentase dapat dilakukan dengan cara jumlah seluruh poin yang didapat dibagi skor ideal lalu hasilnya dikali seratus persen. Bila ditafsirkan hasil pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan menurut Akdon dan Sahlan Hadi (2005:126) dikategorikan kuat karena persentase masuk dalam *range* 61-80% dengan kata lain pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani oleh guru pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan telah maksimal dengan sarana dan prasarana yang ada. Dilihat dari hasil penelitian, sumbangan persentase terbesar pada pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan dari SMP Negeri 1 Pamanukan 13,13% lebih tinggi dari SMP Negeri 2 Pamanukan yang memiliki persentase sebesar 65,65% pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

Hal ini disebabkan ketersediaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Pamanukan lebih sedikit 15% dibandingkan dengan SMP Negeri 1 Pamanukan yang memiliki persentase sebesar 55% ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Sedangkan SMP Negeri 2 Pamanukan memiliki persentase sebesar 40% ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, sehingga mempengaruhi hasil lembar angket pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Tidak semua peserta didik memiliki kecerdasan yang sama, penggunaan/pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani akan membantu peserta didik saat pembelajaran, untuk guru akan terbantu dengan dukungan sarana dan prasarana yang akan menciptakan kegiatan pembelajaran lebih menarik, variatif dan bermakna. "Alat dan fasilitas sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran, tanpa adanya alat dan fasilitas proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan berjalan secara optimal (W.S Winkel, 1983:43)". Sejalan dengan pendapat W.S Winkel semakin banyak ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, maka semakin optimal pula pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani oleh guru penjas untuk peserta didik.

Jika dijabarkan dari variabel pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, persentase pemanfaatan sarana pendidikan jasmani

oleh guru SMP Negeri 1 Pamanukan mencapai 83,06% lebih tinggi dari 17,19% dari SMP Negeri 2 Pamanukan yang memiliki persentase sebesar 65,87%. Sedangkan untuk persentase pemanfaatan prasarana pendidikan jasmani oleh guru penjas di SMP Negeri 1 Pamanukan mencapai 71,29% lebih tinggi 6,02% dari SMP Negeri 2 Pamanukan yang memiliki persentase sebesar 65,27%.

Dari semua uraian diatas, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 memiliki persentase sebesar 47,5%. Sedangkan untuk pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani memiliki persentase sebesar 73,53%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana sekolah SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA sebanyak 47,5% sedangkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan diperoleh data sebanyak 73,53%.

Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan dan implikasi hasil penelitian maka dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah diharapkan agar lebih memperjelas lagi standar sarana dan prasarana pada untuk sekolah SD,SMP/MTs,SMA/MA khususnya untuk standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani.
2. Bagi sekolah yang merupakan tempat penelitian sarana dan prasarana pendidikan jasmani berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, dengan hasil penelitian kepada SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 sehingga guru dapat memanfaatkan sarana dan prasarana secara maksimal dan pembelajaran dapat berjalan dengan efisien.
3. Bagi guru pendidikan jasmani penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan langkah dan perencanaan persiapan pembelajaran, serta memperoleh

informasi letak keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di masing-masing sekolah, sehingga dapat menentukan langkah inovasi, variasi maupun modifikasi dalam pembelajaran agar mampu mencapai tingkat keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto. (2004). *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Akdon, Sahlan Hadi. (2005). *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi
- Anas Sudijono. (2003). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Eko Putro Widoyoko. (2015). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA*.
- Kemendikbud (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 80 Tahun 2015 Tentang Petunjuk Teknis Penguunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah*.
- Soepartono. (1999/2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi (STD)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- W.S Winkel. (1983). *Psiokologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia